

MODEL PEMBELAJARAN TERKA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SDN 1 BESAKIH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ni Nengah Suci
SD Negeri 1 Besakih
Email: ninengahsuci67@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, proses pengajarannya belum menggali Hasil kreativitas siswa dan prestasi belajar belum mencapai hasil yang optimal. salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menggali kretivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran terka gambar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran terka gambar dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Besakih tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan Melalui penerapan model pembelajaran terka gambar dapat meningkatkan kreativitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa Kelas I SD Negeri 1 Besakih yang dapat dilihat dari skor rata-rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti siswa meningkat dari 18,26 % menjadi 20,47 % dengan katagori sangat kreatif; Melalui penerapan model pembelajaran terka gambar menunjukan bahwa Pada Siklus I Skor rata-rata hasil belajar siswa 71,73, daya serap 71,73 %, dan ketuntasan klasikal 69,5% sedangkan pada siklus II adalah rata-rata hasil belajar adalah 81,91, daya serap 81,91 % dan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 10,18, peningkatan daya serap sebesar 10,18 %, dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 30,5 %.

Kata kunci : *Terka Gambar, dan Pendidikan Agama Hindu*

Abstract

In learning Hindu Religious Education, the teaching process has not explored the results of student creativity and learning achievement have not reached optimal results. One of the efforts that can be made to explore creativity and improve student learning outcomes is through the application of the guesswork learning model so that the learning process becomes more meaningful. The formulation of the problem in this study is whether the application of the guesswork learning model can improve the learning outcomes of Hindu religious education and ethics for Class I Semester I SD Negeri 1 Besakih in the 2020/2021 academic year. The results showed that through the application of the guesswork learning model it could increase the creativity of learning Hindu Religious Education Class I students of SD Negeri 1 Besakih which can be seen from the average score of Hindu Religious Education and Moral Education Learning Outcomes for students increased from 18.26% to 20.47 % with very creative category; Through the application of the guesswork learning model, it shows that in Cycle I the average score of student learning outcomes was 71.73, absorption was 71.73%, and classical completeness was 69.5% while in cycle II the average learning outcome was 81.91 , 81.91% absorption and 100% classical completeness. This shows that there is an average increase in learning outcomes of 10.18, an increase in absorption of 10.18%, and an increase in classical completeness of 30.5%.

Key words: *Guess Images, and Hindu Religious Education*

PENDAHULUAN

Selama ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya pembelajaran Ciptaan Sang Hyang Widhi tingkat sekolah dasar masih cukup rendah, hal tersebut disebabkan karena kurang efektifnya dalam penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya pembelajaran nama dewa agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Salah satu upaya yang peneliti anggap dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran baru sebagai inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Besakih yang mempunyai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu khususnya pembelajaran ciptaan Sang Hyang Widhi oleh karena dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah sehingga cenderung monoton, kering, membosankan dan tidak menggali kreativitas siswa. Dengan kata lain guru hanya memberikan kemampuan menghafal, bukan kemampuan berpikir secara kreatif sehingga hasil pendidikan menjadi tidak bermakna. Hal ini dibuktikan dari ketercapaian kompetensi dasar pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada tahun sebelumnya dari jumlah siswa hanya 42 % yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 58 % belum mencapai ketuntasan belajar karena nilai rata-rata yang diperoleh di bawah KKM yaitu di bawah 80.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mengupayakan diterapkannya model pembelajaran baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yaitu Model Pembelajaran Terka Gambar. Apakah penerapan model pembelajaran terka gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Besakih tahun pelajaran 2020/2021? Hal inilah yang akan dibahas pada hasil dan pembahasan berikutnya.

Adapun studi terdahulu yang dijadikan yang dapat dijadikan referensi di dalam penelitian ini seperti Sumetri (2008) dalam penelitiannya berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Mengatasi Kenakalan remaja pada Pembelajaran Agama Hindu Siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran 2006/2007" menghasilkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif pada pembelajaran agama Hindu turut berperan aktif dalam inovasi pembelajaran terkait dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar.

Wiriawan Susanto, (2005) dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode *Inquiri* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII B Semester II di SMP Negeri 1 Busungbiu Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2004/2005" menyatakan bahwa penerapan metode *Inquiri* berperan sangat efektif di dalam mengefektifkan belajar pendidikan agama Hindu para Siswa Kelas VII B di SMP Negeri 1 Busungbiu.

Sudewi Ariani (2001) tentang Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PPKN Pada Siswa Kelas II. A SLTP Negeri 4 Seririt, menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa yang dibuktikan dengan makin beraninya siswa dalam mengemukakan pendapat dan keaktifan belajar yang diperoleh juga meningkat.

Penelitian-penelitian tersebut di atas dapat menuntun di dalam menentukan keberhasilan penerapan model pembelajaran terka gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Besakih tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart dari Deakin University Australia. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Besakih Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 11 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa (proses pembelajaran). Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah metode tes. Hasil belajar dianalisis dengan analisis data secara kuantitatif yaitu teknis analisis data dengan mengadakan perbandingan antara hasil belajar dalam tindakan siklus I (pertama) dengan tindakan II (kedua), selama pembelajaran berlangsung yang meliputi nilai, rata-rata kelas, tingkat daya serap dan tingkat ketuntasan belajar kelas dengan mencari mean hasil tindakan I (pertama) dan tindakan II (Kedua)

PEMBAHASAN

Kata “terka” dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mentafsirkan sesuatu melalui sebuah terka tertentu (Poerwadarminta, 2007: 756). Sedangkan gambar berarti tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb), yang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb (Poerwadarminta, 2007: 756). Menurut Sadiman (2003: 21) terka gambar adalah suatu cara menebak gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan Teknik Terka Gambar yang peneliti susun adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Membentuk kelompok dengan anggota 4 anak. 3) Menyajikan materi sebagai pengantar. 4) Guru menunjukkan dan memperlihatkan benda atau gambar dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberi contoh mendeskripsikan benda atau gambar tersebut. 5) Setelah selesai menjelaskan, guru mengambil beberapa benda atau gambar yang berbeda dan tidak memperlihatkan dahulu kepada siswa. Kemudian guru mengundi urutan kelompok yang akan maju ke depan kelas. 6) Guru meminta kelompok yang mendapat nomor urut 1 maju ke depan kelas, kemudian memilih salah satu benda atau gambar yang telah disediakan guru. Setelah memilih, kelompok tersebut mendeskripsikan benda atau gambar yang telah dipilihnya di depan kelas. Begitu seterusnya sampai kelompok terakhir. 7)Guru melakukan Evaluasi. 8) Refleksi dan Penutup

3.1 Hasil Belajar Siklus-1

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi dengan media gambar siswa diberikan tes pilihan ganda. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa maka pada siklus I maka secara umum diperoleh data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa sebagai berikut.

- a. Mencari rata-rata kelas (mean)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{812}{11} \\ &= 73,81 \end{aligned}$$

- b. Menentukan Daya Serap Siswa :
- $$\begin{aligned} \text{DSS} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah total skor maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{812}{11} \times 100 \% \\ &= 73,81\% \end{aligned}$$
- c. Menganalisis Ketuntasan Belajar:
- $$\begin{aligned} \text{KK} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100 \% \\ &= \frac{7}{11} \times 100 \% \\ &= 63,63 \% \end{aligned}$$

Tabel Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1	89- 100		0%	Amat baik
2	80 – 89	3	27,27 %	Baik
3	70 – 79	4	36,36%	Cukup baik
4	60 – 69	3	27,27 %	Kurang baik
5	0 – 59	1	9,09 %	Sangat kurang baik
Jumlah		11	99,99%	

(Depdiknas, 2006)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dijelaskan hasil belajar siswa 3 orang atau 27,27% dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori baik, 4 orang atau 36,36% berada pada kategori cukup baik, 3 orang atau 27,27% pada kategori kurang baik. 1 orang atau 9,09 % berada pada katagori sangat kurang baik. Data yang diperoleh pada siklus I bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,81 dengan daya serap 73,81% serta ketuntasan belajar secara klasikal adalah 63,63%.

3.2 Hasil Belajar Siklus-2

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama mengikuti tes yang diberikan kepada siswa maka pada siklus II diperoleh data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa.

- a. Mencari rata-rata kelas (mean)
- $$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{912}{11} \times 100 \\ &= 82,90 \end{aligned}$$
- b. Menentukan Daya Serap Siswa :
- $$\begin{aligned} \text{DSS} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah total skor maksimum}} \times 100 \% \\ &= \frac{912}{11} \times 100\% \\ &= 82,90\% \end{aligned}$$
- c. Menganalisis Ketuntasan Belajar:

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100 \% \\
 &= \frac{11}{11} \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Tabel Perkembangan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1	90- 100	3	27,27 %	Amat baik
2	80 – 89	4	36,36 %	Baik
3	73 – 79	4	36,36 %	Cukup baik
4	60 – 72	0	0 %	Kurang baik
5	0 – 59	0	0%	Sangat kurang baik
Jumlah		11	99,99 %	

(Depdiknas, 2006)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 3 siswa atau 27,27 % dari jumlah seluruhnya siswa hasil belajarnya berkategori amat baik, 4 orang atau 36,36 % berkategori baik, 4 orang atau 36,36 % berkategori cukup baik, siswa berkategori kurang baik 0 %, dan siswa berkategori sangat kurang baik tidak ada atau 0%. Data analisis hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan perolehan rata-rata kelas sebesar 82,90 atau mencapai daya serap 82,90% dengan ketuntasan 100% dengan sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II, hasil belajar siswa pada siklus I belum optimal dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa kendala sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa untuk membangun ide atau pendapat dari pemikiran sendiri sehingga berdampak pada sulitnya siswa dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, walaupun ada pendapat atau tanggapan namun sebatas pengetahuan atau teori yang ada dibuku.
2. Pengalokasian waktu yang disediakan terlalu pendek.
3. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran belum optimal, dikarenakan kurangnya kerjasama dan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan yang dimiliki masing-masing siswa sehingga pada saat pembelajaran nampak kurang adanya interaksi dan kerjasama antar kelompok.

Untuk mengatasi hal tersebut demi peningkatan hasil belajar siswa maka langkah-langkah perbaikan yang dilakukan antara peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

1. Membimbing siswa dengan memberikan motivasi pada setiap pembelajaran agar para siswa mampu memecahkan masalah sehingga tidak hanya berpatokan pada buku.
2. Memberikan penguatan seperti pujian dan pendekatan terhadap siswa yang memiliki kemampuan kurang dengan tujuan agar siswa di dalam proses belajar berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
3. Memberikan pengarahan secara tepat, akurat dan benar tentang cara menyimak dan mengorganisasikan pengetahuan yang diterima kedalam struktur kognitif.

Upaya-upaya perbaikan siklus II menunjukkan hasil yang positif ini terlihat semakin meningkat aktivitasnya belajar siswa.

Hasil penelitian tentang hasil belajar pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa 3 orang atau 27,27% dari jumlah seluruh siswa hasil belajarnya berkategori baik, 4 orang atau 36,36 % berada pada kategori cukup baik, 3 orang atau 27,27% pada kategori kurang baik. 1 orang atau 9,09 % berada pada katagori sangat kurang baik. Data yang diperoleh pada siklus I bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,81 dengan daya serap 73,81% serta ketuntasan belajar secara klasikal adalah 63,63%.

Hasil tersebut belum optimal karena ada kendala yang ditemui yaitu, siswa belum siap dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar, hal ini ditunjukkan dari keterlibatan siswa masih cukup rendah dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah dan siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode diskusi dengan media gambar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu.

Berdasarkan adanya hambatan tersebut, maka langkah-langkah perbaikan yang dilakukan yaitu motivasi agar keterlibatan siswa dapat meningkat sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal lain yang dilakukan yaitu mengubah komposisi kelompok dengan meratakan sebaran siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu, tujuannya agar siswa yang mampu dapat membantu siswa yang kurang mampu. Dengan mengantisipasi hambatan-hambatan yang ditemukan maka hasil penelitian siklus II sesuai dengan harapan

SIMPULAN

Melalui penerapan model pembelajaran terka gambar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus I Skor rata-rata hasil belajar siswa 73,81, daya serap 73,81 %, dan ketuntasan klasikal 63,63% sedangkan pada siklus II adalah rata-rata hasil belajar adalah 82,90, daya serap 82,90 % dan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 9,09 , peningkatan daya serap sebesar 9,09 %, dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 36,37%.

Kepada para guru Agama Hindu diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran yang tepat salah satunya yaitu model pembelajaran terka gambar yang merupakan salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terutama pada kelas bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief, S. Dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudewi, Ariani Kadek. 2001. *Penerapan Model Ceramah Bervariasi dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PPKN pada Siswa Kelas II. A SLTP Negeri 4 Seririt*.
- Sumetri, Ni Wayan. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja pada Pembelajaran Agama Hindu Siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Ajaran 2006/2007*.

Wirawan, Susanto. 2008. *Efektivitas Penerapan Metode Inquiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII B Semester II di SMP Negeri 1 Busung Biu Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2004/2005.*